

## EFEKTIVITAS PEMBANGUNAN DESA MELALUI PERCEPATAN PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR PEDESAAN (PIIP) DI DESA ARANG LIMBUNG KABUPATEN KUBU RAYA

Anandita Wulandari<sup>1</sup>, Gabriella Natalie Zion<sup>2</sup>, Tamara Deviani<sup>3</sup>  
E-mail: [ananditawulandari4@gmail.com](mailto:ananditawulandari4@gmail.com)<sup>1</sup>, [zgabriellanatalie@gamil.com](mailto:zgabriellanatalie@gamil.com)<sup>2</sup>,  
[devidevistg@gmail.com](mailto:devidevistg@gmail.com)<sup>3</sup>

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

**ABSTRACT:** *This study aims to evaluate the effectiveness of village development through the Acceleration of Rural Infrastructure Development (PIIP) in Arang Limbung Village, Kubu Raya Regency. The research method combines qualitative and quantitative approaches by interviewing stakeholders, conducting surveys among villagers, and analyzing related documents. The evaluation results show that physical infrastructure development has improved accessibility, mobility, and local economic growth. Community participation is active, although the challenges of inclusivity still need to be addressed. Environmental impacts are a concern, and infrastructure management and maintenance show positive measures. People's perceptions and satisfaction vary, emphasizing the importance of open communication. In conclusion, improvement recommendations can be formulated to ensure sustainable village development and contribute to community welfare.*

**Keywords:** *Development, Infrastructure, Villages.*

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pembangunan desa melalui Percepatan Pembangunan Infrastruktur Pedesaan (PIIP) di Desa Arang Limbung, Kabupaten Kubu Raya. Metode penelitian menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan mewawancarai pemangku kepentingan, melakukan survei di antara penduduk desa, dan menganalisis dokumen terkait. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur fisik telah meningkatkan aksesibilitas, mobilitas, dan pertumbuhan ekonomi lokal. Partisipasi masyarakat aktif, meskipun tantangan inklusivitas masih perlu diatasi. Dampak lingkungan menjadi perhatian, dan pengelolaan serta pemeliharaan infrastruktur menunjukkan langkah-langkah positif. Persepsi dan kepuasan masyarakat bervariasi, menekankan pentingnya komunikasi terbuka. Kesimpulannya, rekomendasi perbaikan dapat diformulasikan untuk memastikan pembangunan desa berkelanjutan dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat.

**Kata Kunci:** Pembangunan, Infrastruktur, Desa.

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan desa melalui Percepatan Pembangunan Infrastruktur Pedesaan (PPIP) di Desa Arang Limbung, Kabupaten Kubu Raya, mencerminkan upaya pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat di tingkat pedesaan. PPIP menjadi inisiatif strategis yang diarahkan untuk mengatasi berbagai tantangan pembangunan, mulai dari aksesibilitas fisik hingga pemberdayaan ekonomi masyarakat. Evaluasi efektivitas pembangunan ini mengambil Desa Arang Limbung sebagai studi kasus, sebuah langkah yang penting untuk mengevaluasi dampak nyata pada tingkat lokal.

Infrastruktur fisik, seperti jalan, jembatan, dan sarana pendukung lainnya, menjadi fokus utama pembangunan. Keberhasilan PPIP diukur melalui sejauh mana infrastruktur baru meningkatkan konektivitas dan mobilitas masyarakat, membuka akses baru terhadap pasar dan layanan dasar (Ritonga, 2017). Peningkatan ekonomi lokal juga menjadi tujuan, dengan evaluasi mencakup analisis dampak terhadap sektor-sektor ekonomi di Desa Arang Limbung. Pertanyaan kunci melibatkan sejauh mana pembangunan infrastruktur telah menciptakan peluang usaha dan lapangan kerja, serta apakah terjadi peningkatan pendapatan masyarakat.

Partisipasi masyarakat merupakan elemen krusial dalam keberhasilan pembangunan desa. Evaluasi mencakup sejauh mana masyarakat terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan infrastruktur. Tingkat keterlibatan ini dapat menjadi indikator keberlanjutan pembangunan, di mana partisipasi masyarakat menciptakan koneksi yang kuat antara pembangunan infrastruktur dan kebutuhan nyata masyarakat setempat (Anugrah & Firman, 2020).

Keberlanjutan proyek tidak hanya diukur dari segi ekonomi dan sosial, tetapi juga dari dampak lingkungan jangka panjang. Bagaimana proyek ini memperhitungkan aspek lingkungan, dan sejauh mana masyarakat beradaptasi dengan perubahan ini, menjadi pertanyaan kunci dalam evaluasi ini (Sudianing & Ardana, 2022).

Efisiensi alokasi anggaran dan strategi keuangan yang berkelanjutan adalah faktor penting untuk keberhasilan jangka panjang proyek ini. Evaluasi mencakup penilaian terhadap bagaimana dana dialokasikan, dikelola, dan dipelihara untuk memastikan infrastruktur yang dibangun dapat berfungsi secara optimal dalam jangka waktu yang lama (Chotimah et al., 2019).

Secara keseluruhan, evaluasi efektivitas pembangunan desa melalui PPIP di Desa Arang Limbung harus memberikan gambaran holistik yang mencakup berbagai dimensi pembangunan. Dengan demikian, dapat dihasilkan rekomendasi untuk perbaikan, perluasan, dan pengembangan lebih lanjut agar pembangunan desa dapat berkontribusi secara maksimal pada peningkatan kesejahteraan dan pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam evaluasi efektivitas pembangunan desa melalui Percepatan Pembangunan Infrastruktur Pedesaan (PPIP) di Desa Arang Limbung, Kabupaten Kubu Raya, dirancang untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Pendekatan yang diterapkan adalah kombinasi antara metode kualitatif dan kuantitatif, memberikan wawasan mendalam tentang berbagai aspek pembangunan.

Metode kualitatif dilibatkan melalui wawancara dengan pemangku kepentingan utama, seperti pemerintah desa, masyarakat setempat, dan lembaga terkait. Wawancara mendalam ini bertujuan untuk memahami persepsi dan pengalaman langsung dari mereka yang terlibat dalam dan terdampak oleh pembangunan PPIP. Pengamatan partisipatif juga diterapkan untuk mencapai pemahaman lebih baik tentang dinamika lokal dan interaksi

masyarakat dengan infrastruktur yang dibangun.

Di samping itu, pendekatan kuantitatif melibatkan survei skala luas di antara penduduk Desa Arang Limbung. Survei ini mencakup sejumlah indikator, seperti tingkat kepuasan masyarakat terhadap infrastruktur yang baru dibangun, perubahan dalam aksesibilitas dan mobilitas, serta dampak ekonomi yang dirasakan. Data ini diolah menggunakan metode statistik untuk memberikan gambaran yang lebih terukur dan umum terkait efektivitas pembangunan.

Selain itu, studi literatur juga menjadi bagian penting dalam metode penelitian ini. Tinjauan literatur menyeluruh dilakukan untuk memahami konteks pembangunan pedesaan, keberhasilan implementasi PPIP di tempat lain, dan kerangka konseptual yang mendukung evaluasi ini. Dengan merangkul literatur terkini, penelitian ini memastikan pemahaman yang mendalam tentang isu-isu terkait dan memberikan landasan teoritis yang kuat.

Dalam mengintegrasikan ketiga metode ini, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif dan terperinci tentang efektivitas PPIP di Desa Arang Limbung. Kombinasi antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif, didukung oleh studi literatur yang solid, diharapkan dapat menghasilkan temuan-temuan yang dapat diandalkan dan memberikan pandangan menyeluruh terkait keberhasilan pembangunan desa melalui inisiatif PPIP.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Ketersediaan Infrastruktur Fisik dan Aksesibilitas**

Ketersediaan infrastruktur fisik dan aksesibilitas di Desa Arang Limbung menjadi fokus utama dalam evaluasi efektivitas pembangunan desa melalui Percepatan Pembangunan Infrastruktur Pedesaan (PPIP) (Irmansyah et al., 2021). Observasi lapangan menunjukkan bahwa sejak implementasi PPIP, sejumlah infrastruktur fisik telah dibangun, termasuk perbaikan jalan utama, pembangunan jembatan baru, dan penyediaan sarana pendukung lainnya. Seorang warga Desa Arang Limbung menyampaikan, "Jalan-jalan yang sebelumnya sulit dilalui kini mengalami peningkatan kualitas, memudahkan mobilitas masyarakat dan aksesibilitas ke berbagai wilayah di dalam desa".

Analisis dokumen perencanaan dan pelaksanaan proyek juga mengindikasikan bahwa alokasi anggaran telah sesuai dengan rencana, dengan rincian yang memperlihatkan penggunaan dana untuk pembangunan infrastruktur fisik yang telah direncanakan sebelumnya. "Dokumen perencanaan proyek secara transparan mencantumkan jenis infrastruktur yang akan dibangun, alokasi anggaran yang diperlukan, dan tahapan pelaksanaan," demikian diungkapkan dalam analisis dokumen.

Wawancara dengan pemerintah desa dan lembaga terkait menunjukkan bahwa pihak masyarakat aktif terlibat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan proyek. "Kami melibatkan masyarakat dalam setiap tahap perencanaan, dari identifikasi kebutuhan hingga pemilihan jenis infrastruktur yang akan dibangun. Partisipasi mereka krusial untuk memastikan pembangunan sesuai dengan kebutuhan riil di lapangan," jelas kepala desa Arang Limbung.

Meskipun demikian, observasi lapangan juga mengungkapkan bahwa beberapa infrastruktur belum sepenuhnya mencapai standar yang diharapkan. "Beberapa jalan masih membutuhkan perbaikan tambahan, dan ada beberapa area yang belum terjangkau oleh proyek ini," sampaikan seorang pengamat lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat pembangunan, masih ada aspek-aspek

tertentu yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan efektivitas infrastruktur yang telah dibangun.

## **2. Dampak Ekonomi Lokal**

Dampak ekonomi lokal dari pembangunan desa melalui Percepatan Pembangunan Infrastruktur Pedesaan (PPIP) di Desa Arang Limbung menjadi fokus utama dalam evaluasi ini. Analisis pertumbuhan sektor ekonomi di Desa Arang Limbung sejak implementasi PPIP menunjukkan adanya perubahan signifikan. "Bisnis lokal, terutama yang terkait dengan sektor transportasi dan perdagangan, mengalami peningkatan aktivitas dan omset," ungkap seorang pelaku usaha setempat dalam wawancara.

Survei yang dilakukan juga mencatat adanya peningkatan dalam penciptaan lapangan kerja dan peluang usaha baru di desa ini. "Kami melihat adanya peningkatan permintaan pekerjaan terutama dalam proyek pembangunan, dan beberapa warga mulai membuka usaha kecil-kecilan untuk menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat," kata salah seorang responden dalam survei.

Dampak positif juga terlihat pada peningkatan pendapatan masyarakat. Data survei mencatat bahwa sebagian besar responden melaporkan peningkatan pendapatan mereka setelah infrastruktur baru diimplementasikan. "Dengan adanya jalan yang lebih baik, saya sekarang dapat mengirimkan hasil pertanian lebih efisien ke pasar dan mendapatkan harga yang lebih baik," ungkap seorang petani.

Namun, observasi lapangan juga mencatat adanya beberapa tantangan terkait dampak ekonomi. Beberapa pelaku usaha kecil masih menghadapi kendala dalam memasarkan produk mereka, dan masih ada warga yang belum merasakan dampak positif secara signifikan. "Sementara beberapa usaha merasakan peningkatan, yang lain masih kesulitan mencapai pasar yang lebih luas," kata seorang pengamat lapangan.

Dengan demikian, evaluasi dampak ekonomi lokal dari pembangunan desa melalui PPIP di Desa Arang Limbung menyoroti perubahan positif namun juga menunjukkan kebutuhan untuk lebih memperhatikan kesetaraan dan inklusivitas dalam distribusi manfaat ekonomi.

## **3. Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi masyarakat menjadi aspek sentral dalam evaluasi efektivitas pembangunan desa melalui Percepatan Pembangunan Infrastruktur Pedesaan (PPIP) di Desa Arang Limbung. Wawancara dengan pemerintah desa dan lembaga terkait menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat diintegrasikan secara aktif dalam berbagai tahap perencanaan dan pelaksanaan proyek PPIP. "Masyarakat Desa Arang Limbung memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan jenis infrastruktur yang dibangun, sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi mereka," ungkap kepala desa dalam wawancara.

Analisis dokumen perencanaan dan pertemuan masyarakat menunjukkan bahwa berbagai forum partisipatif diadakan untuk memberikan wadah bagi warga desa untuk menyampaikan pandangan, saran, dan aspirasi mereka. "Setiap tahap proyek selalu diberitahukan kepada masyarakat, dan kami menyelenggarakan pertemuan untuk mendengar masukan dari mereka," tambah anggota pemerintah desa.

Wawancara dengan anggota masyarakat juga mencerminkan tingkat partisipasi yang cukup tinggi. "Kami merasa dihargai karena pendapat kami diakui dalam proses pembangunan ini. Ini memberi kami kepercayaan bahwa infrastruktur yang dibangun memang sesuai dengan kebutuhan kami," ungkap salah seorang warga

dalam wawancara.

Namun, observasi lapangan mengungkapkan beberapa tantangan terkait partisipasi masyarakat. Meskipun partisipasi tinggi, masih ada kelompok masyarakat yang kurang terwakili, seperti kaum perempuan dan kelompok minoritas. "Tantangan terbesar adalah memastikan bahwa semua suara didengar, terlepas dari latar belakang atau jenis kelamin. Keterlibatan lebih lanjut dari kelompok yang kurang terwakili perlu ditingkatkan," sampaikan seorang pengamat lapangan.

Dengan demikian, sementara partisipasi masyarakat telah menjadi kekuatan utama dalam pembangunan desa melalui PPIP di Desa Arang Limbung, evaluasi ini menyoroti perlunya terus meningkatkan inklusivitas agar seluruh warga desa dapat merasakan dampak positif dari pembangunan tersebut.

#### **4. Dampak Lingkungan**

Dampak lingkungan dari pembangunan desa melalui Percepatan Pembangunan Infrastruktur Pedesaan (PPIP) di Desa Arang Limbung menjadi perhatian utama dalam evaluasi ini. Observasi lapangan mengindikasikan bahwa sejumlah langkah telah diambil untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan selama pembangunan infrastruktur. "Pemerintah desa telah memperhatikan aspek lingkungan dalam setiap tahap proyek, seperti penanaman pohon pelindung dan penanganan limbah konstruksi," ungkap seorang pengamat lapangan.

Namun, analisis dokumentasi mengungkapkan beberapa catatan kritis terkait dampak lingkungan. Meskipun langkah-langkah mitigasi tertentu telah diimplementasikan, beberapa infrastruktur masih menunjukkan dampak negatif terhadap lingkungan sekitar. "Beberapa area mengalami erosi tanah akibat konstruksi jalan baru, dan kami melihat perubahan dalam pola aliran sungai," sampaikan seorang ahli lingkungan dalam analisis dokumen.

Wawancara dengan masyarakat setempat juga mengungkapkan keprihatinan terkait dengan perubahan lingkungan. "Meskipun infrastruktur ini memberikan manfaat ekonomi, kami melihat beberapa perubahan negatif dalam kualitas air dan tanah di sekitar lokasi pembangunan," ungkap seorang warga dalam wawancara.

Dalam evaluasi dampak lingkungan ini, perlu ditekankan bahwa pembangunan harus sejalan dengan prinsip-prinsip keberlanjutan. Meskipun ada usaha untuk mengurangi dampak negatif, evaluasi ini menunjukkan bahwa perlu lebih banyak upaya dalam mengidentifikasi dan mengatasi dampak lingkungan secara komprehensif. Langkah-langkah untuk pemulihan dan perlindungan lingkungan setelah pembangunan juga perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut.

#### **5. Pengelolaan dan Pemeliharaan Infrastruktur**

Pengelolaan dan pemeliharaan infrastruktur menjadi aspek kritis dalam evaluasi pembangunan desa melalui Percepatan Pembangunan Infrastruktur Pedesaan (PPIP) di Desa Arang Limbung. Analisis dokumentasi anggaran proyek dan kebijakan pengelolaan menunjukkan bahwa alokasi dana telah disusun secara efisien, sesuai dengan rencana, dan berfokus pada berbagai proyek infrastruktur fisik. "Dokumen anggaran mencerminkan transparansi dalam penggunaan dana, dengan rincian yang jelas mengenai alokasi untuk setiap jenis infrastruktur yang dibangun," ungkap dalam analisis dokumen.

Wawancara dengan pihak terkait, termasuk pemerintah desa dan lembaga terkait, menyoroti komitmen dalam pengelolaan yang baik. "Kami memiliki tim khusus yang bertanggung jawab atas pemeliharaan infrastruktur, dan kami secara rutin melakukan inspeksi untuk memastikan kondisi optimalnya," kata seorang

pejabat pemerintah desa.

Namun, observasi lapangan dan wawancara dengan masyarakat juga mengungkapkan beberapa tantangan terkait dengan pengelolaan dan pemeliharaan. Beberapa infrastruktur, terutama jalan-jalan, belum mendapatkan pemeliharaan yang memadai, yang menyebabkan beberapa bagian mengalami kerusakan. "Meskipun ada pemeliharaan rutin, beberapa jalan masih perlu diperbaiki, terutama yang sering dilalui kendaraan berat," sampaikan seorang pengamat lapangan.

Dalam evaluasi ini, perlu ditekankan pentingnya keberlanjutan pengelolaan dan pemeliharaan infrastruktur. Meskipun pengelolaan dan pemeliharaan infrastruktur telah diakui dan diatur, evaluasi ini menyiratkan perlunya meningkatkan efektivitas pemeliharaan secara keseluruhan, terutama dengan mengidentifikasi dan menanggapi masalah dengan cepat. Jaminan bahwa dana pemeliharaan cukup dan diarahkan pada pemeliharaan preventif juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan jangka panjang proyek pembangunan ini.

## **6. Persepsi dan Kepuasan Masyarakat**

Persepsi dan kepuasan masyarakat di Desa Arang Limbung menjadi fokus utama dalam evaluasi ini, mempertimbangkan bahwa partisipasi dan dukungan masyarakat adalah elemen kunci dalam keberhasilan pembangunan desa melalui Percepatan Pembangunan Infrastruktur Pedesaan (PPIP). Wawancara dan survei dengan warga desa mengindikasikan adanya beragam pandangan terkait dampak pembangunan infrastruktur.

Sebagian besar responden menyampaikan persepsi positif terhadap perubahan yang terjadi setelah implementasi PPIP. "Infrastruktur baru ini membawa kemajuan bagi kami. Akses ke pasar dan layanan kesehatan menjadi lebih mudah," ungkap seorang warga dalam wawancara. Selain itu, sebagian besar responden melaporkan peningkatan kepuasan terhadap aksesibilitas, mobilitas, dan kualitas hidup secara keseluruhan.

Meskipun demikian, terdapat juga sejumlah keluhan dan kekhawatiran yang diungkapkan oleh sebagian masyarakat. Beberapa responden menyampaikan ketidakpuasan terkait dengan kualitas pembangunan infrastruktur tertentu, sementara yang lain menyoroti masalah terkait dengan distribusi manfaat yang tidak merata. "Beberapa jalan mungkin sudah diperbaiki, tapi masih ada ruas jalan lain yang terlupakan," ujar seorang warga dalam survei.

Observasi lapangan menambahkan nuansa tambahan terkait persepsi dan kepuasan masyarakat. "Beberapa warga merasa bahwa konsultasi lebih lanjut dan dialog terbuka dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang proses pembangunan dan memperbaiki keterlibatan mereka," sampaikan seorang pengamat lapangan.

Dalam konteks ini, evaluasi ini menggarisbawahi pentingnya berkomunikasi secara terbuka dengan masyarakat, mendengarkan masukan mereka, dan merespons secara proaktif terhadap keluhan dan kekhawatiran yang muncul. Persepsi dan kepuasan masyarakat bukan hanya mencerminkan hasil pembangunan fisik tetapi juga melibatkan hubungan yang kuat antara pemerintah dan masyarakat dalam menyusun masa depan desa yang berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Secara keseluruhan, evaluasi efektivitas pembangunan desa melalui Percepatan Pembangunan Infrastruktur Pedesaan (PPIP) di Desa Arang Limbung, Kabupaten Kubu Raya, memberikan gambaran holistik yang mencakup berbagai aspek pembangunan. Hasil

evaluasi menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur fisik telah memberikan dampak positif terhadap aksesibilitas, mobilitas, dan pertumbuhan ekonomi lokal. Partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan proyek menandakan keterlibatan yang aktif, meskipun tantangan inklusivitas masih perlu diatasi. Dampak lingkungan menjadi perhatian kritis, memerlukan upaya lebih lanjut dalam mitigasi dan pemulihan. Pengelolaan dan pemeliharaan infrastruktur menunjukkan langkah-langkah positif, meskipun perlu diperkuat agar infrastruktur tetap berfungsi secara optimal. Persepsi dan kepuasan masyarakat bervariasi, menyoroti pentingnya dialog terbuka dan tanggapan aktif terhadap masukan masyarakat. Dengan menggabungkan hasil evaluasi dari berbagai dimensi, rekomendasi perbaikan dapat dirumuskan untuk memastikan pembangunan desa berkontribusi secara maksimal pada kesejahteraan dan pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anugrah, F., & Firman, J. (2020). EFEKTIVITAS PEMBANGUNAN DESA MELALUI PERCEPATAN PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR PEDESAAN (PPIP) DI DESA TELAGA SUKA KECAMATAN PANAI TENGAH KABUPATEN LABUHANBATU. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 4(2), 122–129.
- Chotimah, C., Widodo, R., & Handayani, T. (2019). Efektivitas Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa Bululawang. *Jurnal Civic Hukum*, 4(2), 103.
- Irmansyah, I., Mustafa, S. W., & Hamid, R. S. (2021). Efektivitas Kebijakan Dana Desa terhadap Pembangunan Infrastruktur. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 4(2), 1086–1095.
- Ritonga, F. A. (2017). Efektivitas Pembangunan Desa Melalui Percepatan Pembangunan Infrastruktur Pedesaan (PPIP) di Desa Telaga Suka Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu.
- Sudianing, N. K., & Ardana, D. M. J. (2022). Efektivitas Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (MUSRENBANGDES) Di Masa Pandemi Covid19 Di Desa Padangbulia Kecamatan Sukasada. *Locus*, 14(2), 100–115.